

Kriya Yoga Nusantara

Berbahagialah Orang Yang Suci Hatinya

Posted on Mei 21, 2015



By Paramhansa Yogananda

“Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Tuhan.” Kebenaran dalam kata-kata sederhana diatas telah diakui oleh orang-orang suci baik di Timur dan Barat. Ini adalah kebenaran yang setiap pencari harus merenungkan dengan sebaik-baiknya, untuk kalangan umum yang tidak memahami, mungkin bagi mereka hanya khayalan saja bahwa satu anggota tubuh ternyata dapat menjadi sebuah ticket untuk sebuah keselamatan.

Namun Yesus tidak mengatakan, “Berbahagialah pengikut saya, karena mereka akan melihat Allah.” Pesannya universal: Bahwa kedekatan seseorang kepada Tuhan ditentukan oleh tolak ukur kemurnian batinnya sendiri.

Apakah kemurnian hati? Yesus mendefinisikannya sebagai kapasitas untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, pikiran, dan kekuatan. Dan mengapa kapasitas ini disebut kemurnian? Sesederhana, karena kita adalah milik Tuhan; keduniawian ini sesungguhnya adalah hal yang asing bagi Jati Diri kita.

Bagaimana, kemudian, seseorang dapat mencapai kemurnian seperti itu? Apakah atas usaha sendiri jawabannya? Apakah hanya dengan karunia? St. Paulus berkata, “Dengan karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah. Tidak ada karya apapun, jangan ada orang yang memegahkan diri”

Ini pertama-tama tergantung pada sikap seseorang. Hanya cinta saja yang bisa memenangkan-Nya. Sesuatu yang sama akan menarik yang sama, dan Tuhan adalah Cinta Kasih. Tapi untuk usaha-usaha batin yang mengangkat jiwa ke arah Tuhan – terutama persembahkan cinta tanpa syarat – hal tersebut sangat penting, hal-hal yang lain yang tertulis di kitab suci adalah tidak penting. Hanya untuk “pekerjaan” internal inilah Kitab Wahyu ditulis.

Untuk mengembangkan cinta untuk Tuhan, prasyarat pertama adalah bahwa tidak ada keinginan lain selain aliran dari-Nya. Ini adalah langkah pertama di dalam jalan spiritual. Untuk meninggalkan setiap keinginan yang bertentangan dengan pengabdian kepada-Nya. Kita menghancurkan keinginan-keinginan agar dapat me-rekonstruksi saluran kita agar dapat menjadi saluran energi Keilahian.

Dan dalam “pekerjaan” cinta ini, tehnik yoga sangat membantu. Pemikiran yang salah, bahwa semua dapat ditransmutasikan hanya dengan tehnik saja. Tetapi tehnik memang dapat berguna bagi mereka yang ingin tetap berada di jalan yang benar, sehingga tehnik yoga dapat membantu untuk mengontrol energi fisik mereka, dan mengarahkan mereka kepada-Nya. Hanya praktek tehnik yoga saja memang tidak akan membawa kita kepada-Nya, tetapi dapat membantu kita sangat banyak dalam upaya kita untuk sampai kepada-Nya. Dengan kata lain, Ilmu yoga membantu kita, untuk akhirnya dapat bekerja sama dengan Rahmat Ilahi.

Ambil contoh sederhana, para murid secara alami ingin mengasihi Tuhan. Namun, banyak yang tidak memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana cara untuk mengembangkan cinta itu. Terlalu sering usaha mereka hanyalah di tataran otak fisik, dan karena itu, akan berakhir dengan frustrasi.

Namun Yesus mengisyaratkan sebuah tehnik ketika ia berkata, “Berbahagialah orang yang suci hatinya” Sebab, seperti semua orang yang pernah mencintai pasti tahu, bahwa di Hatinya cinta itu dirasakan – tidak secara harfiah di hati/jantung fisik, tetapi dalam Pusat Hati, atau di saraf tulang belakang tepat di belakang organ fisik.

Orang-orang kudus Kristen telah menekankan lagi dan lagi “cinta yang ada di hati.” Dan para Yogi mengklaim, bahwa cinta akan dapat dikembangkan dengan cara yang lebih mudah jika, seseorang bukan hanya berpikir tentang cinta, namun merasakan cintanya dan mengarahkan perasaan cinta itu, dari hati naik keatas, melalui tulang belakang, ke otak.

Ambil contoh lain, seorang murid, dalam usaha mereka untuk mencapai penyatuan batin dengan Tuhan, sering menemukan bahwa upaya mereka digagalkan oleh pikiran yang gelisah. Para Yogi telah lama menemukan tehnik untuk mengatasi kendala ini. Nafas, menurut mereka, adalah erat kaitannya dengan proses mental. Sebuah pikiran yang gelisah menyertai napas yang gelisah. Dengan tehnik yang efektif sederhana untuk menenangkan nafas, mereka belajar bagaimana untuk membebaskan pikiran untuk penyatuan ilahi yang lebih dalam. Dengan demikian, ilmu yoga, dengan aplikasi praktis dari hukum yang mengatur tubuh fisik manusia dan sistem saraf, membantu seseorang untuk menjadi lebih reseptif terhadap aliran rahmat ilahi, dengan cara yang sama seperti kemampuan dalam bermain piano memungkinkan seseorang untuk bebas mengekspresikan inspirasi musiknya. Dan penyatuan ilahi, seperti dikatakan St Paul, datang tidak dengan cara terang-terangan dari usaha-usaha “menyenangkan” Tuhan, tapi dengan membuat diri kita sepenuhnya reseptif dalam menerima kasih-Nya. Cinta Ilahi ingin secara alami memberikan dirinya sendiri.

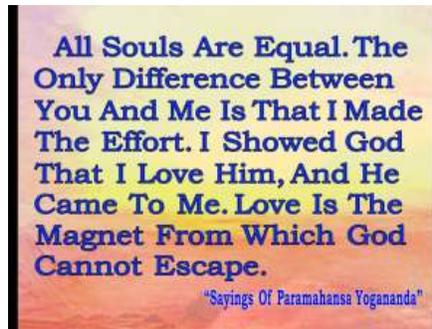
Ego adalah pusaran kesadaran, yang memisahkan diri dari lautan kesadaran dengan gaya sentripetal sendiri. Setelah pusaran ini dibubarkan, kesadaran diri mengalir keluar untuk memeluk keabadian.

Pada titik ini, bagaimanapun, saya harus menjelaskan tentang ego, karena hanya satu pusaran jauh saja dapat menyederhanakan kasus ini. Faktanya adalah, kesadaran egois menimbulkan jutaan anak-anak pusaran yang tak terhitung jumlahnya: pusaran dari suka dan tidak suka, yang mengakibatkan keinginan, yang pada gilirannya menyebabkan tindakan ego yang termotivasi.

Setiap pusaran seperti menarik energi untuk dirinya sendiri, dan dengan demikian menegaskan kembali dan memperkuat ego dimana energinya berasal. Sampai keinginan telah terpenuhi baik dalam tindakan, atau hilang dengan kebijaksanaan, atau mungkin juga tetap aktif di alam bawah sadar, dan akan menjadi benih, untuk inkarnasi.

“Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Tuhan.” Kalimat ini sendiri akan menyelamatkan umat manusia jika seandainya semua kitab suci, buku-buku dan nabi-nabi hilang. Kemurnian hati ini akan membawa visi akan Tuhan. Ini adalah tema dari keseluruhan musik alam semesta ini. Dalam kemurnian tidak ada batas. Lepaskan kerudung ketidaktahuan oleh kemurnian, maka kita akan mewujudkan diri sebagai diri kita yang sebenarnya dan akan mengetahui bahwa kita tidak pernah terbatas. Melihat semuanya sebagai yang banyak adalah dosa besar seluruh dunia. Lihat semua sebagai Sang Diri dan cintai semua; biarkan semua ide keterpisahan pergi. . . .”

-Swami Vivekananda-



Sent from my iPad

Ikian

Bagikan ini:



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Cinta Manusia dan Cinta Ilahi](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Blog di WordPress.com.